

EFEKTIFITAS MEDIA AUDIO VISUAL DENGAN GOOGLE CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI MASA PENDEMI COVID-19 (PENELITIAN PADA SISWA KELAS XII TMPO 1 SMK NEGERI 2 KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2020/2021 MATERI PEMELIHARAAN KELISTRIKAN KENDARAAN RINGAN (PKKR))

Enjang Suryana

SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya
Email: enjangsuryana.dr@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu dampak pandemic covid-19 yang nyata dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran dilakukan secara daring. Oleh karena itu perlu adanya penelitian mengenai media yang tepat dalam pembelajaran daring saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media audio visual dan google classroom pada siswa dalam memahami materi Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XII TMPO 1 SMKN 2 Tasikmalaya. Tahapan penelitian didasarkan pada siklus yang dikembangkan oleh Kemmis, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian terdiri dari tes, lembar observasi dan angket respon siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa persentase pemahaman siswa meningkat yaitu dengan persentase 30% pada pra siklus, siklus 1 64%, siklus 2 mencapai 92%. Kemudian respon siswa juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Diskusi siswa berkriteria baik pada siklus 2.

Kata kunci: media audio visual, Google classroom, pemahaman siswa

ABSTRACT

One of the real impacts of the COVID-19 pandemic in the world of education is that learning is done online. Therefore, there is a need for research on the right media in online learning today. The purpose of this study was to determine the effectiveness of audio visual media and google classroom on students in understanding Light Vehicle Electrical Maintenance (PKKR) material. This type of research is Classroom Action Research, with the research subjects being students of class XII TMPO 1 SMKN 2 Tasikmalaya. The research stages are based on the cycle developed by Kemmis, with stages of planning, implementation, observation and reflection. The research instrument consisted of tests, observation sheets and student response questionnaires. Based on the results of the research that has been analyzed, it can be concluded that the percentage of students' understanding increased by the percentage of 30% in the pre-cycle, cycle 1 64%, cycle 2 reached 92%. Then the student's response also increased each cycle. Student discussion has good criteria in cycle 2.

Keywords: audio visual media, Google classroom, student understanding

PENDAHULUAN

Di Dunia saat ini Covid-19 adalah kasus pandemic sejak tanggal 11 Maret 2020. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh corona virus. Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Widiyani, 2020). Wuhan China menjadi kota pertama yang mengabarkan pertama mengenai informasi yang ditimbulkan virus ini yang menyebar dari hewan ke manusia dan terjadi penularan dari manusia ke manusia. Sampai pemerintah China membangun Rumah Sakit Darurat untuk menangani Kasus COvid-19.

Prosentase kejadian covid-19 di Indonesia semakin hari mengalami peningkatan baik angka kematian dan kasus positif penderita covid-19, memburuknya wabah ini mendorong pemerintah melakukan tindakan untuk memutus rantai penularan dengan menerapkan sikap kebijakan pembatasan kegiatan social atau social distancing atau physical distancing (Mas'udi & Winanti, 2020). Pemerintah Pakistan menetapkan aturan menutup semua lembaga pendidikan, tempat ibadah, melarang kegiatan yang melibatkan banyak massa (Salman, et al., 2020). Penutupan tempat ibadah dan pendidikan merupakan salah satu sarana untuk memutus mata rantai dari penyebaran Covid-19 ini.

Pemerintah beranggapan dengan melaksanakan pembelajaran di rumah maka penyebaran Covid-19 dapat ditekan sehingga Indonesia dapat terbebas dari ancaman dan bahaya Covid-19. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi satuan pendidikan yang berat dalam melaksanakan pembelajaran jika dilakukan secara daring

saja. Hal ini dikarenakan, siswa SMK yang dipersiapkan untuk dunia kerja dan industri diberikan sejumlah mata pelajaran produktif yang mengharuskan siswa untuk melaksanakan praktik. Hal ini dikarenakan keterbatasan siswa jika beberapa materi hanya diberikan sebatas teori tanpa melakukan praktik di lapangan. Salah satu kompetensi keahlian yang perlu adanya praktik adalah TMPO (Teknik Manajemen Perawatan Otomotif). Beberapa pelajaran di TMPO perlu diberikan secara praktik karena pemahaman materi yang terbatas jika dilakukan secara daring. Salah satunya adalah Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR). PKKR merupakan mata pelajaran yang mengharuskan siswa untuk memahami dasar teori kemudian juga perlu dilanjutkan pada tahap pemahaman materi dengan melihat langsung kelistrikan pada kendaraan ringan. Oleh karena itu pada materi ini sering terjadi permasalahan siswa yang ditandai dengan pencapaian kriteria ketuntasan minimal siswa yang masih kurang. Salah satunya terjadi di kelas TMPO 1 yang mencapai kriteria minimal dari jumlah siswa yang ada baru 30%, sisanya belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan.

Untuk mensiasati karena tatap muka secara langsung tidak diperbolehkan, oleh karena itu perlu adanya media yang bisa digunakan untuk diberikan kepada siswa agar pemahaman siswa bisa lebih baik. Salah satu media yang dipandang efektif dalam penyampaian materi adalah dengan menggunakan media audio visual. Media ini adalah menggabungkan antara audio dan visual sehingga siswa dapat melihat langsung praktik mengenai materi PKKR ini.

Smaldino, et.al (2011) media diartikan sebagai segala sesuatu yang merujuk pada penyampaian informasi dan pesan antara sebuah sumber dan sebuah penerima sebagai wujud dari sarana komunikasi. Arsyad, (2014:4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik

digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai) foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Pendapat lain disampaikan oleh Sumiati, (2008) bahwa media pembelajaran mempunyai 3 bentuk atau format, yaitu suara (*audio*) bentuk (*visual*) dan gerak (*motion*).

Sadiman (2012:190) mengemukakan pemanfaatan media pembelajaran guru harus melihat tujuan yang dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu

Media mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan media pembelajaran. Media yang dapat digunakan guru salah satunya adalah media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu sarana yang tepat dalam proses belajar mengajar. Dalam kenyataannya banyak guru yang tidak menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran.

Melalui media pembelajaran berbasis audio visual, siswa diberikan bentuk nyata dari apa yang sedang dipelajari pada materi PKKR. Oleh karena itu di situasi pandemi sekarang saat ini maka media audio visual menjadi kebutuhan yang mendesak terutama pada pembelajaran SMK khususnya di TMPO pada materi PKKR.

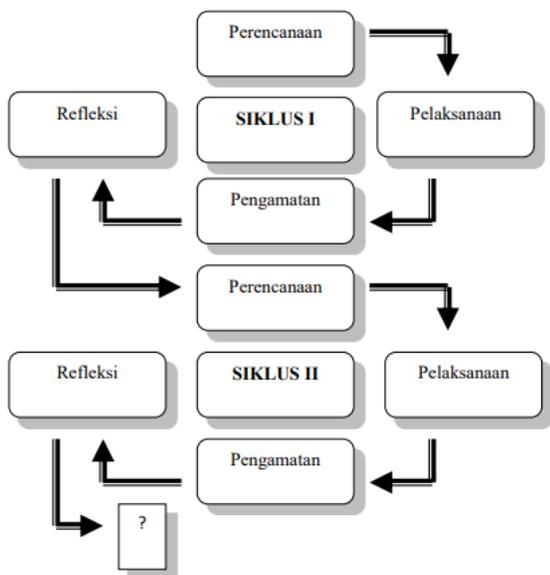
Hal lain yang bisa menjadi tambahan bagi siswa adalah platform *Google Classroom* yang dapat digunakan oleh siswa dan guru dalam berkomunikasi mengenai pembelajaran dan juga bisa digunakan untuk melakukan diskusi pembelajaran saat pembelajaran berlangsung. *Platform* ini sangat mudah digunakan karena selain versi desktop juga memiliki versi android yang dapat dipasang pada handphone seluruh siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siswa TMPO 1 di SMKN 2 Tasikmalaya pada materi PKKR. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020/2021 dengan menggunakan platform *Google classroom* dan bantuan media visual kepada siswa untuk dapat meningkatkan pemahamannya.

METODE PENELITIAN

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berperan ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti (Latief, 2010).

Penelitian dapat didefinisikan sebagai upaya mencari jawaban yang benar atas suatu masalah berdasarkan logika dan didukung oleh fakta empiric. Dapat pula dikatakan bahwa penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis melalui proses pengumpulan data, pengolahan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan data menggunakan metode dan teknik tertentu (Elfanany, 2013). Desain PTK yang digunakan menggunakan siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, yang dikembangkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur PTK Model Kemmis & Taggart (Arikunto, 2008)

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Tasikmalaya yang terletak di Jl. Noenoeng Tisnasaputra, Kahuripan, Kec. Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat 4611. Mengambil kelas TMPO 1 karena peneliti merupakan pengajar di kelas tersebut dan di kelas tersebut memiliki banyak masalah terutama pada materi PKKR.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas TMPO 1 SMKN 2 Tasikmalaya semester 2 tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 36 peserta didik, yang terdiri dari 32 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Alasan memilih kelas IV karena berdasarkan pengamatan peneliti pada kelas tersebut mengalami banyak kendala terutama pada materi PKKR.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes untuk mengukur pemahaman siswa pada materi PKKR, kemudian dilanjutkan dengan memberikan angket respon siswa setelah pembelajaran menggunakan media audio visual. Selain itu dilakukan juga observasi secara keseluruhan menggunakan zoom meeting dalam proses pembelajaran di kelas. Observasi di bantu

oleh satu orang guru yang merupakan rekan sejawat di SMKN 2 Tasikmalaya.

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah tercapai 75% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan kemudian respon siswa positif dalam pembelajaran menggunakan media audio visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas TMPO 1 SMKN 2 Tasikmalaya tahun pelajaran 2020/2021 dilaksanakan pada materi PKKR. Materi ini terdiri dari perawatan berkala, Sistem *Air Conditioner* dan Kelistrikan Bodi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui daring menggunakan platform *google classroom* dan dengan bantuan media audio visual.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 2 bulan terhitung mulai Bulan Januari sampai dengan Februari tahun 2021. Proses penjabaran pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

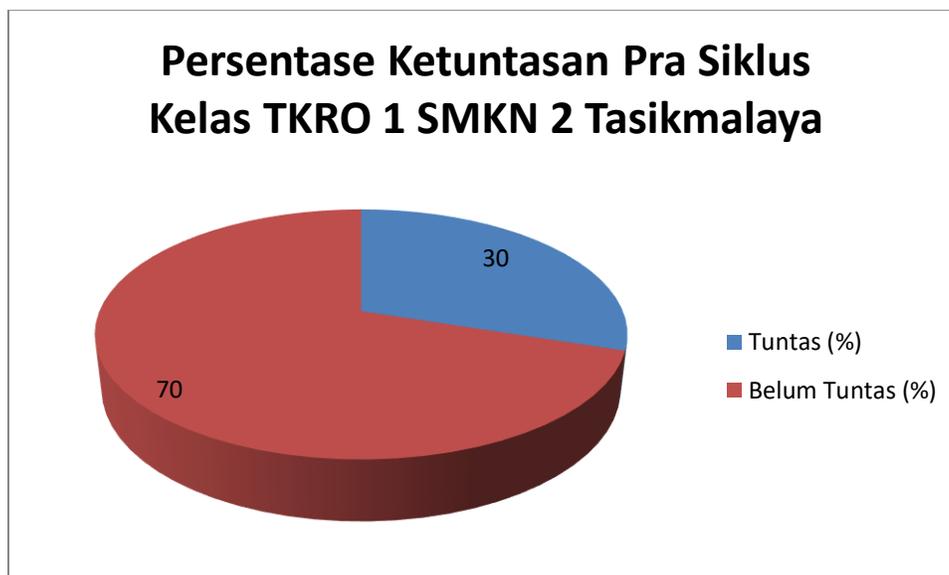
Pra Siklus

Sebelum memulai melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dilakukan tes untuk mengukur kemampuan awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari pra siklus di kelas XII TMPO 1 SMKN 2 Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pra Siklus Siswa

	Nilai
Rata-rata	56
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	45

Terlihat bahwa berdasarkan hasil pada Tabel 1 bahwa nilai rata-rata belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan. Nilai rata-rata yang didapat adalah 56 dengan skor tertinggi adalah 70. Kemudian pencapaian ketuntasan persentasenya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Ketuntasan Pra Siklus Kelas TMPO 1 SMKN 2 Tasikmalaya

Berdasarkan data tersebut jelas bahwa siswa kelas TMPO 1 SMKN 2 Tasikmalaya belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Siswa yang berhasil mencapai ketuntasan baru 30% dan yang belum tuntas 70%. Oleh karena itu hasil ini menjadi dasar untuk dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada siswa di kelas TMPO 1 SMKN 2 Tasikmalaya.

Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pra siklus. Siklus 1 dilaksanakan dengan empat tahapan, dengan penjelasannya sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan tindakan kelas. Perencanaan dalam pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi sistem kelistrikan bodi
2. Guru mempersiapkan media audio visual yang akan ditampilkan pada siswa
3. Menyiapkan tes untuk diberikan pada siswa di siklus 1
4. Menyiapkan strategi agar siswa termotivasi

Pelaksanaan

Proses pelaksanaan adalah implementasi dari hasil perencanaan yang dibuat. Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Sebagai bahan siswa untuk memahami materi peneliti memberikan bahan ajar yang disebarkan melalui *google classroom*. Tampliannya sebagai berikut:



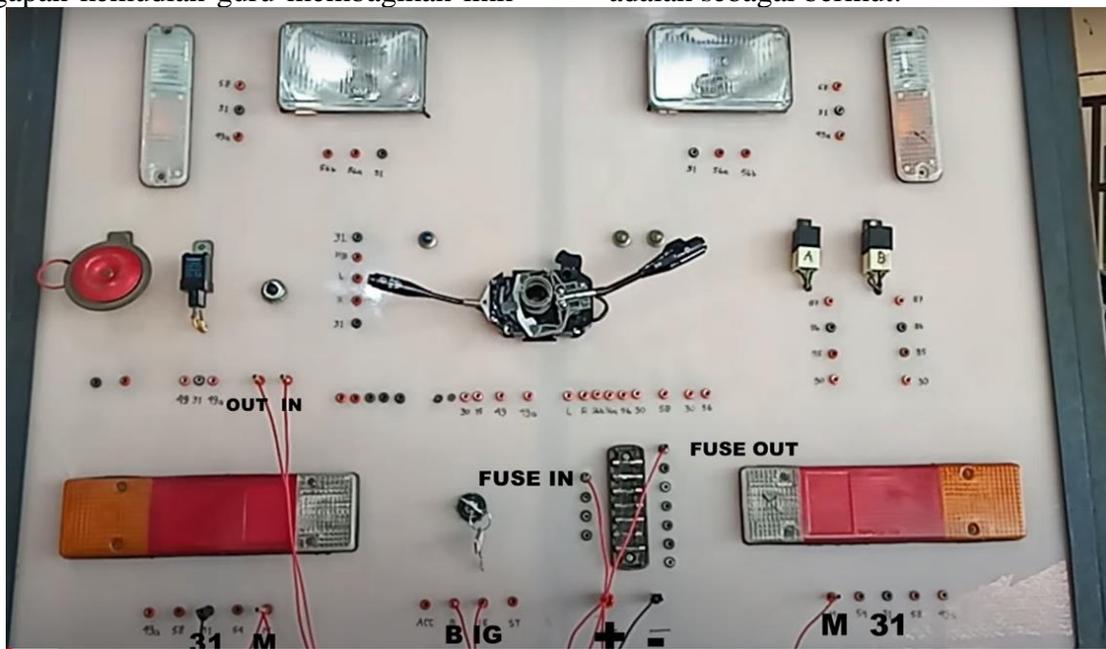
Silahkan Pelajari Materinya dari Buku New Step 1 Halaman 6-38 sampai Halaman 6-75 dan tayangan power point nya !!



Gambar 3. Pemberian Materi di *Google Classroom*

Siswa diminta memberikan tanggapan kemudian guru membagikan link

video sistem kelistrikan bodi, tampilannya adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Video Sistem Kelistrikan

Siswa diberikan waktu untuk menanyakan materi di kolom komentar di google classroom jika masih ada yang perlu ditanyakan. Sehingga dapat melakukan respon terhadap pertanyaan dari siswa. Siswa bisa melakukan pemutaran video tersebut sehingga pemahaman siswa lebih paham dibandingkan hanya menerima materi saja, kemudian di dalam bahan ajar yang diberikan juga terdapat latihan-latihan agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

Observasi

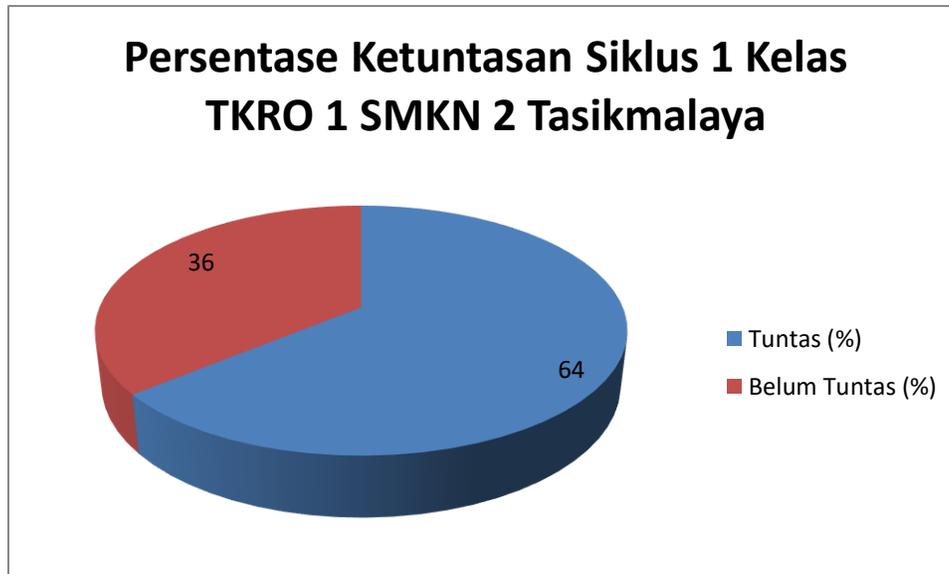
Observasi merupakan kegiatan ketiga dari tahap pelaksanaan penelitian tindakan

kelas. Hasil kemampuan siswa dalam materi PKKR di siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Siklus Siswa

	Nilai
Rata-rata	72
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	60

Jika dibandingkan dengan prasiklus maka pada siklus 1 sudah terdapat peningkatan rata-rata menjadi 72, kemudian nilai tertinggi juga sudah didapatkan 85. Ketuntasan siswa dapat terlihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Ketuntasan Siklus 1 Kelas TMPO 1 SMKN 2 Tasikmalaya

Berdasarkan data tersebut juga terlihat bahwa persentase ketuntasan naik menjadi 64% dibandingkan pada pra siklus yang hanya 30%, ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa meningkat setelah diberikan bahan ajar dan media audio visual dalam proses pembelajaran daring.

Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan terakhir yang menjadi bahan pertimbangan apakah dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berdasarkan hasil-hasil yang didapat pada siklus 1, maka perlu adanya lanjutan penelitian ini pada siklus 2, hal yang perlu diperhatikan adalah adanya waktu yang lebih lama untuk diskusi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran melalui *google classroom*.

Pelaksanaan Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus 1. Siklus 2 dilaksanakan dengan empat tahapan, dengan penjelasannya sebagai berikut:

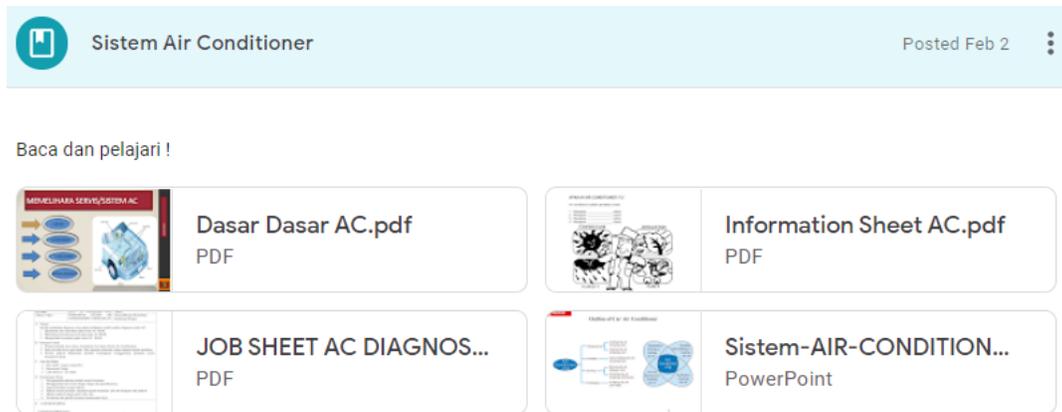
Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan tindakan kelas. Perencanaan dalam pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi sistem AC
2. Guru mempersiapkan media audio visual yang akan ditampilkan pada siswa
3. Menyiapkan tes untuk diberikan pada siswa di siklus 2
4. Memberikan umpan kepada siswa agar mau berdiskusi dalam proses pembelajaran

Pelaksanaan

Proses pelaksanaan adalah implementasi dari hasil perencanaan yang dibuat. Materi yang diberikan adalah sistem AC. Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Sebagai bahan siswa untuk memahami materi peneliti memberikan bahan ajar yang disebarkan melalui *google classroom*. Tamplannya sebagai berikut:



Gambar 6. Pemberian Materi di *Google Classroom*

Siswa diminta memberikan tanggapan. Untuk siklus 2 ini guru melakukan umpan agar siswa bertanya dan memberikan pendapatnya dalam sesi diskusi

kemudian guru membagikan link video sistem kelistrikan bodi, tampilannya adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Video Sistem AC

Siswa diberikan waktu untuk menanyakan materi di kolom komentar di google classroom jika masih ada yang perlu ditanyakan. Sehingga dapat melakukan respon terhadap pertanyaan dari siswa. Siswa bisa melakukan pemutaran video tersebut sehingga pemahaman siswa lebih paham dibandingkan hanya menerima materi saja, kemudian di dalam bahan ajar yang diberikan juga terdapat latihan-latihan agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

Observasi

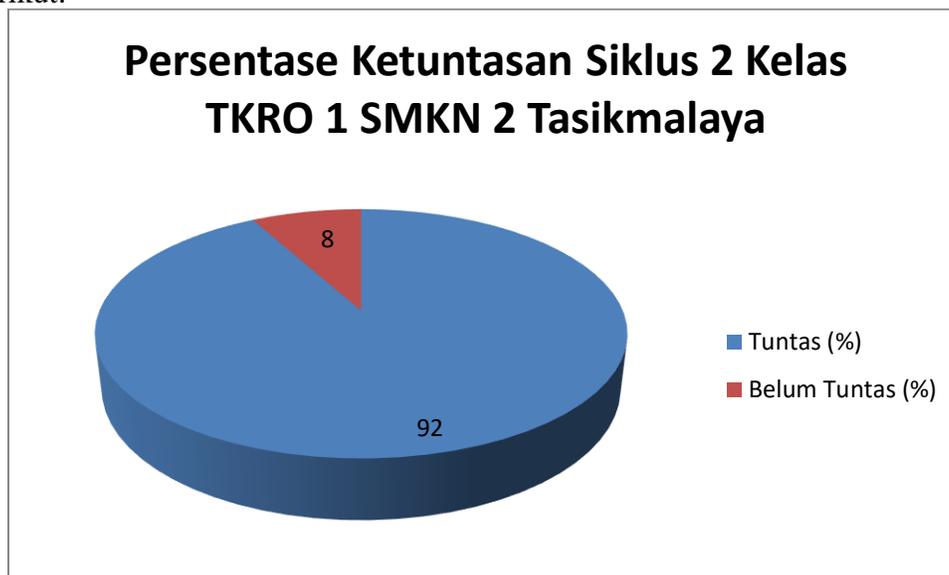
Observasi merupakan kegiatan ketiga dari tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Hasil kemampuan siswa dalam materi PKKR di siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Siklus 2 Siswa

	Nilai
Rata-rata	82
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	70

Jika dibandingkan dengan siklus 1 maka pada siklus 2 sudah terdapat peningkatan rata-rata menjadi 82, kemudian nilai tertinggi juga sudah didapatkan 90.

Ketuntasan siswa dapat terlihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 8. Ketuntasan Siklus 2 Kelas TKRO 1 SMKN 2 Tasikmalaya

Berdasarkan data tersebut juga terlihat bahwa persentase ketuntasan naik menjadi 92% dari 64% pada siklus 1 %, ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa meningkat setelah diberikan bahan ajar dan media audio visual dalam proses pembelajaran daring. Hasil lain adalah mengenai respon siswa pada pembelajaran ini hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Respon Siswa Setiap Siklus

	Baik	Cukup	Kurang
Siklus 1	23	56	21
Siklus 2	78	16	6

Selain respon juga diukur mengenai aktivitas diskusi siswa yang mengalami peningkatan tiap siklus. Aktivitas diskusi pada siklus 1 mendapatkan kriteria cukup sedangkan pada siklus 2 aktivitas diskusi mendapatkan kriteria baik.

Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan terakhir yang menjadi bahan pertimbangan apakah dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berdasarkan hasil-hasil yang didapat pada siklus 2, maka penelitian ini dicukupkan pada siklus II karena rata-rata sudah mencapai kriteria

minimal yang ditentukan dan persentase ketuntasan sudah mencapai 92%.

Media audio visual adalah jenis media yang lain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik (Sanjaya:2014). Sementara menurut Munadi (2013) media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dinamakan media audio-visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah audi visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, ohp dan pralatan visual lainnya, bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau proses pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan siswa kejuruan telah dilakukan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Abdul Gani & Zuhaji, 2015; Nugroho, 2013; Taufikurachman et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kejuruan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa persentase pemahaman siswa meningkat yaitu dengan persentase 30% pada pra siklus, siklus 1 64%, siklus 2 mencapai 92%. Kemudian respon siswa juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Diskusi siswa berkriteria baik pada siklus 2. Melalui hasil penelitian ini maka media pembelajar audio visual dapat dijadikan alternatif bagi guru kejuruan dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemic covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gani, H., & Zulhaji, Z. (2015). Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Media Audio Visual pada Mata Kuliah Teknik Sepeda Motor. *Jurnal Mekom" Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan"*, 2(1), 88–101.
- Arikunto, S. (20028). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Burhan Elfanany, Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta: Araska, 2013), hal. 10
- Latief, M.A. (2010). *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Malang: UM press
- Mas'udi, W. & Winanti, P. S., (2020). Tata Kelola Penanganan Covid 19 di Indonesia. In: s.l.:Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada
- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Referensi GP Press Group.
- Nugroho, D. S. (2013). Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sistem Pendingin Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Mondokan Sragen TP 2011/2012. *Jurnal Nosel*, 1(3).
- Sadiman, A. dkk. (2012). *Media Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Salman, M. et al., (2020). *Knowledge, attitude and preventive practice related to COVID-19: a croos-sectional study in two Pakistan University Population. Nature Public Health Emergency Collection*
- Smaldino,et.al. (2011). *Instructional Technology and Media for Learning*. Colombus: Upper Saddle River
- Sumiati, (2008). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Taufikurachman, I. E., Kusumah, I. H., & Permana, T. (2018). Penggunaan Media Video Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(1), 57–63.
- Widiyani, R. (2020). *Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini*. Retrieved from detik News: <https://news.detik.com/berita/d4943950/> latar-belakangviruscoronaperkembangan-hingga-isuterkini Nuha Medika